

## **BAB VI**

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025, dapat disimpulkan :

1. Kejadian ISPA pada Balita di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 sebanyak 63,2%.
2. Ibu mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai ISPA di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 sebanyak 61,8%.
3. Ibu mempunya sikap yang kurang baik mengenai ISPA di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 sebanyak 51,3%.
4. Kebiasaan merokok anggota keluarga didalam rumah di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 sebanyak 56,6%.
5. Penggunaan obat nyamuk bakar didalam rumah di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 sebanyak 56,6%.
6. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 dengan *P-Value* 0,001

7. Terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 dengan *P-Value* 0,000
8. Terdapat hubungan bermakna antara kebiasaan merokok anggota keluarga didalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 dengan *P-Value* 0,002
9. Terdapat hubungan bermakna antara penggunaan obat nyamuk bakar didalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Kenagarian Kapeh Panji Jaya Talaok Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 dengan *P-Value* 0,000

## 6.2 Saran

1. Bagi petugas kesehatan, sebaiknya perlu secara aktif memberikan edukasi yang komprehensif kepada orang tua mengenai informasi terkini tentang ISPA, termasuk gejala, penularan, pencegahan, dan penanganan awal, guna mendukung program pencegahan kejadian ISPA pada balita secara efektif.
2. Bagi ibu balita sebaiknya diharapkan dapat menggali informasi mengenai penyakit ISPA dapat melalui internet maupun konsultasi dengan petugas kesehatan serta melakukan upaya perawatan terhadap anak seperti pemenuhan asupan gizi, pola istirahat yang cukup dan juga kesehatan lingkungan rumah dengan membersihkan rumah secara rutin dan ventilasi yang baik agar udara didalam rumah selalu berganti.

3. Bagi anggota keluarga diharapkan menerapkan upaya lingkungan rumah yang sepenuhnya bebas dari asap rokok, dengan upaya tidak merokok didalam rumah maupun di sekitar balita. Hal ini dapat melindungi balita dari risiko kejadian penyakit ISPA.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menggali lebih dalam mengenai masalah-masalah terbaru terkait faktor-faktor penyebab kejadian ISPA, termasuk aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan perilaku, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menemukan solusi yang inovatif.